

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian
ANALISIS KOREOGRAFI TARI BEDAYA RETNA DUMILAH
KARYA S.NGALIMAN TJONDROPANGRAWIT**

**Peneliti :
Dra. Supriyanti, M.Hum, NIP.196201091987032001
Widya Kinanthi Rahayu Meilawanti, NIM. 1911821011**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3763/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Kegiatan : ANALISIS KOREOGRAFI TARI BEDAYA RETNA DUMILAH KARYA S. NGALIMAN
TJONDROPANGRAWIT

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dra. Supriyanti, M.Hum
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196201091987032001
NIDN : 0009016207
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08121561257
Alamat Email : supriyantitari@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Widya Kinanti Rahayu Melawanti
NIM : 1911821011
Jurusan : SENI TARI
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN




Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Dr., Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001

Yogyakarta, 15 November 2022
Ketua Peneliti



Dra. Supriyanti, M.Hum.
NIP 196201091987032001

Menyetujui
Ketua Skema Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 195202081989031001

RINGKASAN

Bedaya Retna Dumilah termasuk jenis tari klasik gaya Surakarta yang ditarikan tujuh orang penari putri. Penyusun tarian ini S. Ngaliman Tjondropangrawit tahun 1978. Tari Bedaya ini jarang dipentaskan. Bentuk Penyajian tari Bedaya Retna Dumilah sangat unik dan menarik. Keunikan tarian ini terletak pada gerak tari, pola lantai, iringan, dan tema tari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan koreografi Tari Bedaya Retna Dumilah karya S. Ngaliman Tjondropangrawit. Metode yang dilakukan dengan menganalisis data visual video Tari Bedaya Retna Dumilah dari sisi teks, serta melakukan wawancara dengan cara Trianggulasi untuk mendapatkan data yang valid. Pendekatan koreografi dianalisis secara deskriptif dari aspek bentuk, teknik, dan isi dari buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi: bentuk-teknik-isi*.

S. Ngaliman menyusun tari bedaya dengan berbagai pembaharuan dari gerak, pola lantai, waktu, tema, syair dan iringan tari. Pembaharuan karya ini sangat perlu agar dapat diajarkan pada mahasiswa di Prodi Tari khususnya untuk pembelajaran kelas Tari Surakarta. Dari tema peperangan ditambah percintaan dengan memasukkan iringan tari dengan syair sindenan yang menggambarkan percintaan antara Panembahan Senopati dengan Retna Dumilah.

Hasil yang ditemukan dari Koreografi Tari Bedaya Retna Dumilah adalah tema tari merupakan bagian penting dalam menyusun tari Bedaya. Tema percintaan mempengaruhi seluruh aspek dalam penyusunan karya tari Bedaya Retna Dumilah. Tema tari ikut menentukan warna susunan baru tari Bedaya Retna Dumilah. S. Ngaliman Tjondropangrawit sebagai empu tari dari Surakarta, dengan sangat piawai memasukkan unsur-unsur kebaruan dalam tari Bedaya Retna Dumilah. Pembaharuan ini akan dapat menarik para generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan jenis tari Bedaya gaya Surakarta. Untuk TKT pada level 3 yaitu: Pembuktian konsep (*Proof of concept*) fungsi dan/atau karakteristik penting secara analisis dan eksperimental.

Kata Kunci: *Bedhaya Retna Dumilah, Koreografi, S.Ngaliman*

PRAKATA

Puji syukur atas anugerah yang telah dilimpahkan sehingga Laporan kemejuaan penelitian Dasar dengan Judul: Analisis Koreografi Bedaya Retna Dumilah Karya S.Ngaliman Tjondropangrawit dapat diselesaikan.

Laporan akhir ini tidak akan dapat selesai tanpa antuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bambang Tri Atmaja, M.Sn sebagai nara Sumber yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan keterangan data-data yang diperlukan terkait dengan Bedaya Retna Dumilah.
2. Indah Nuraini, M.Hum, selaku pengajar Rias dan Busana di Jurusan Tari, yang telah bersedia memberikan keterangan terkait rias dan busana dari tari Bedaya.
3. Y. Subowo, M.Sn yang telah memberikan keterangan terkait dengan musik iringan tari Bedaya.
4. Ketua LPPM ISI Yogyakarta yang telah meloloskan proposal dan memberikan bantuan dana untuk penelitian ini.
5. Dekan FSP ISI Yogyakarta, yang telah menyetujui untuk melaksanakan penelitian.
6. Ketua Jurusan Tari yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini.

Semoga kebaikan bapak dan ibu mendapatkan imbalan dan tercatat sebagai amal kebaikan.

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca. Apabila ada kekurangan dan kesalahan akan dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dalam tulisan selanjutnya. Tiada gading yang tak retak.

Akhir kata peneliti mohon maaf dan sekali lagi diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 November 2022

Ketua Peneliti,

Supriyanti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA	1
DAFTAR ISI	3
BAB I. PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Pengertian umum Tari Bedaya Retna Dumilah	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB IV. METODE PENELITIAN	11
A. Tahap pengumpulan data.....	11
B. Tahap analisis data	11
C. Tahap penulisan laporan.....	12
D. Pendekatan dalam penelitian.....	13
BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....	15
A. Biografi S. Ngaliman Tjondropangrawit	15
B. Bentuk penyajian Tari Bedaya Retna Dumilah karya S.NgalimanTjondropangrawit.....	17
C. Analisis koreografi dari sisi bentuk.....	28
D. Analisis Koreografi dari Aspek teknik.	30
E. Analisis Koreografi dari aspek isi	31
BAB VI. KESIMPULAN.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Bedaya Retna Dumilah merupakan salah satu tari klasik gaya Surakarta yang ditarikan oleh tujuh orang penari putri. Penyusun tarian ini adalah S. Ngaliman Tjondropangrawit pada tahun 1978 yang tinggal di Kampung Kemlayan. Tarian ini juga menggunakan warna busana dengan rias yang sama. Durasi pertunjukan tari Bedaya Retna Dumilah ini kurang lebih 20 menit.

Bedaya Retna Dumilah merupakan jenis tari klasik Gaya Surakarta yang jarang dipentaskan. S. Ngaliman Tjondropangrawit. Empu tari dari Surakarta menciptakan salah satu tari bedaya dengan ciri yang sangat unik dan menarik dari sisi gerak, tema, maupun pola lantai juga iringan tarinya. Ada gerak *srisigan* yang khusus dilakukan oleh *Batak* pada saat gerakan perang yang membuat pola lantainya jadi unik. Pembaharuan S.Ngaliman dalam menciptakan Tari Bedaya Retna Dumilah sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh mahasiswa Tari khususnya di Prodi Tari. Pembaharuan karya Tari Bedaya Retna Dumilah selain ditemukan dalam gerak tari, juga ditemukan dalam musik iringan serta adanya vokal khusus yang menggambarkan cerita percintaan. Judul tari yang unik dengan menunjuk pada tokoh putri Retna Dumilah. Biasanya nama tari Bedaya mengambil nama dari gending pengiringnya. Tema cerita dalam tari Bedaya ini menggambarkan percintaan antara Panembahan Senopati dengan Retna Dumilah. Pada awalnya perang tetapi diakhiri dengan saling jatuh cinta. Pembaharuan karya S. Ngaliman perlu diketahui terkait dengan kurikulum MBKM di Prodi Tari yang sudah tidak mengajarkan jenis tari Bedaya karena durasi yang lama. Pembaharuan S.Ngaliman dalam menciptakan Tari Bedaya Retna Dumilah sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh mahasiswa Tari khususnya di Prodi Tari. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana koreografi Tari Bedaya Retna Dumilah karya S. Ngaliman yang sangat unik dengan pendekatan koreografi dilihat

dari aspek Bentuk, Teknik dan Isi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Koreografi Tari Bedaya Retna Dumilah Karya S. Ngaliman Tjondropangrawit?.

B. Pengertian umum Tari Bedaya Retna Dumilah.

Tari Bedaya merupakan salah satu genre tari klasik di kraton Surakarta dan Yogyakarta. Bedaya mempunyai ciri khusus atau pedoman yang khas yang harus ada dalam bentuk garap bedaya. Dari sisi visual dapat dilihat ciri khas dari pertunjukan bedaya yaitu:

1. Penari dalam tari bedaya berjumlah sembilan orang penari putri.
2. Penari bedaya mempunyai persyaratan harus masih suci dan bersih. Pada saat pementasan tidak sedang menstruasi. Sebelum pertunjukan tari bedaya, penari harus berpuasa dan dalam keadaan bersih tidak sedang haid. Hal ini terkait dengan fungsi tari bedaya adalah termasuk regalia kraton atau pusaka kerajaan. Penari bedaya mempunyai nama masing-masing sebagai *batak*, *gulu*, *dhadha*, *buncit*, *apit ngajeng*, *apit wingking*, *endel ajeg* dan *endel weton*.
3. Penamaan dalam tari bedaya biasanya mengambil nama dari nama gending yang mengiringi. Sebagai contoh untuk nama Bedaya Gambirsawit karena gending yang untuk mengiringi adalah gending Gambir Sawit.
4. Ciri khas tari bedaya juga dapat dilihat dari busana dan rias yang sama untuk semua penari.
5. Dalam pertunjukan tari bedaya ada pola lantai sebagai salah satu ciri yang harus ada yaitu: formasi atau *rakit lajur*, *rakit ajeng-ajengan*, *rakit tiga-tiga*, *rakit gelar*, *rakit lumbungan*. Bedaya merupakan gambaran dari tubuh manusia bila dilihat dari pola lantainya.
6. Struktur tari bedaya biasanya terdiri dari: *maju beksan*, *beksan*, dan *mundur beksan*.
7. Iringan gending dalam tari bedaya juga tertentu yaitu dalam bentuk gending *ageng ketuk 2 kerep*.

8. Tempat pertunjukan tari bedaya biasanya dipertunjukkan di pendapa.
9. Durasi waktu pertunjukan tari bedaya biasanya antara 1-2 jam.
10. Ada tema cerita dalam pertunjukan tarinya. Biasanya ada gerakan perang antara yang jahat dan baik, yang akhirnya dimenangkan oleh tokoh yang baik.



Gambar.1. Penari Bedaya Ketawang di Kasunanan Surakarta, Dokumentasi Widya Kinanti tahun 2019

Bedaya Retna Dumilah karya S. Ngaliman Tjondropangrawit juga masih berpijak dari *paugeran* atau pedoman dari ciri tari Bedaya pada umumnya. Akan tetapi karena kepiawaian S. Ngaliman dalam menguasai gamelan juga tari, maka dapat menyusun suatu bentuk tari Bedaya yang memiliki banyak pembaharuan.

Pembaharuan yang dapat dilihat adalah dari sisi gerak yang lebih dinamis dalam hitungan tari. Penggunaan property dhadhap juga belum ada dalam jenis tari Bedaya di Surakarta. Iringan musik juga ada pembaharuan yaitu dengan memasukkan suara vocal sinden wanita yang menggambarkan suasana hati dari sang putri Retna Dumilah karena kalah dalam peperangan. Retna Dumilah akhirnya jatuh cinta dan menyerahkan jiwa raganya kepada Panembahan Senopati.

Pola lantai yang terdapat dalam tari Bedaya Retna Dumilah juga sangat bervariasi berbeda dengan pola lantai pada jenis bedaya yang lain. Pola lantai ada variasi dikarenakan dari jumlah penari tujuh orang.

Ciptaan S.Ngaliman ini dari durasi waktu juga dapat dikatakan ada pembaharuan, karena Bedaya Retna Dumilah ini dalam pertunjukannya hanya 20 menit saja.

Pembaharuan yang ada dalam Tari Bedaya Retna Dumilah ini tentu

saja sangat menarik untuk diteliti. Terutama di Jurusan Tari jenis tari Bedaya gaya Surakarta sudah tidak diajarkan. Salah satu alasannya adalah karena durasi waktu yang sangat lama. Genre tari bedaya akan dapat hilang kalau tidak diajarkan atau dikenalkan kepada mahasiswa Jurusan Tari dalam mata kuliah tari Surakarta Kelompok. Apalagi dalam pertunjukan tari bedaya ini juga sangat sarat dengan makna dan simbol yang sangat penting. Oleh karena itu tari Bedaya justru dianggap suatu pusaka di kraton Surakarta. Bahkan melalui Seni tari dipergunakan sebagai salah satu media pendidikan bagi putra putri raja. Alasan inilah yang mendorong peneliti sangat tertarik dan ingin meneliti lebih dalam dari sisi analisis koreografi Tari Bedaya Retna Dumilah karya S.Ngaliman Tjondropangrawit.

